



HUBUNGAN ANTARA KONTRASEPSI DMPA (*DEPO MEDROXYPROGESTERON ASETAT*) DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS PUNGGUR TAHUN 2018

Weda Ayu Ardini ¹⁾

ABSTRAK

Jumlah Populasi di Indonesia semakin meningkat, hal ini menjadi masalah besar. Indonesia merupakan negara ke 5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 249 juta jiwa, dengan Angka *Fertilitas* atau *Total Fertility Rate (TFR)* 2,6 masih tinggi dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN lainnya dengan angka rata-rata 2,4 (Kemenkes RI, 2014). Upaya menangani laju penduduk Indonesia mengadakan program Keluarga Berencana untuk tercapai keluarga berkualitas yaitu dengan mengatur jumlah anak, adapun alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah Suntik DMPA, Efek samping kontrasepsi suntik DMPA yang paling tinggi frekuensinya yaitu peningkatan berat badan yang dapat berakibat akseptor *drop out*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kontrasepsi DMPA (*Depo Medroxy Progesteron Asetat*) dengan peningkatan berat badan pada Akseptor KB di Puskesmas Punggur tahun 2018.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 133 responden bahwa terdapat 77 akseptor KB (57,8 %) menggunakan suntik KB DMPA, dan 73 akseptor (45,1%) akseptor KB di Puskesmas Punggur mengalami peningkatan berat badan selama satu tahun setelah menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan uji bivariate akseptor dengan kontrasepsi Suntik DMPA dan mengalami peningkatan berat badan sebanyak 43 (55,8%) akseptor KB. Berdasarkan hasil analisis *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai *p-value* = 0,004 < α (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak atau berarti ada hubungan antara Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor KB di Puskesmas Punggur tahun 2018 dan Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,9.

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana khususnya dalam hal pemakaian kontrasepsi DMPA. Serta diharapkan bagi calon akseptor KB meningkatkan pengetahuannya terutama mengenai alat kontrasepsi yang akan dipilih sehingga dapat meminimalisir jika terjadi efek pemakaian alat kontrasepsi dan berperan dalam program nasional keluarga berencana yaitu sebagai akseptor KB Aktif.

Kata Kunci : Kontrasepsi DMPA, Berat Badan

ABSTRACT

The number of population in Indonesia is increasing, this is a big problem. Indonesia is the fifth country in the world with the highest estimated population of 249 million, with 2.6 Fertility or Total Fertility Rate (TFR) still high compared to other ASEAN countries with an average rate of 2.4 (Ministry of Health RI, 2014). Efforts to deal with the rate of Indonesian population hold a Family Planning program to achieve quality families, namely by regulating the number of children, while the most widely used contraceptives are DMPA injections, the most frequent side effect of DMPA injection contraception is weight gain which can result in drop out acceptors. The purpose of this study was to determine the relationship between DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) contraception and weight gain in KB acceptors at Punggur Health Center in 2018.

*The results of the research conducted by researchers on 133 respondents that there were 77 family planning acceptors (57.8%) using DMPA KB injections, and 73 acceptors (45.1%) KB acceptors at Purbolinggo Health Center experienced a one-year increase in weight after using the tool contraception. Based on the bivariate test of acceptors with DMPA injection contraception and weight gain of 43 (55.8%) KB acceptors. Based on the results of the chi-square analysis with a 95% confidence level obtained *p-value* = 0.004 < α (0.05), then H_a is accepted and H_o is rejected or means there is a relationship between DMPA injections with an increase in birth control weight gain in Punggur Health Center in 2018 and the Odds Ratio (OR) is 2.9.*

It is expected that health workers to improve family planning services, especially in the case of DMPA contraceptive use. And it is expected that KB acceptors will increase their knowledge, especially regarding contraceptives to be chosen so that they can minimize the effects of contraceptive device use and play a role in the national family planning program, namely Active KB acceptors.

Keywords: DMPA Contraception, Body Weight



PENDAHULUAN

METODE

Jenis penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*, bertempat di Puskesmas Punggur tahun 2019, dilaksanakan Januari-Februari 2018. Populasi adalah Akseptor KB di Puskesmas Punggur tahun 2018 sejumlah 199 akseptor. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*, dengan jumlah 133 responden. Hasil penelitian diolah dengan tahapan *editing, scoring, coding, entering*, dan *cleaning*. Sedangkan untuk

membuktikan hipotesis menggunakan uji *Univariate dan Bivariate* dengan derajat kemaknaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Variabel

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa dari seluruh responden terdapat 57,8 %, dan terdapat 45,1% responden yang mengalami penambahan berat badan ≥ 3 kg.

Tabel 1
Distribusi Variabel Hasil Penelitian pada akseptor KB di Puskesmas Punggur Tahun 2018

Variabel	Jumlah	%
Jenis ALKON		
• Suntik DMPA	77	57,8
• ALKON lain	56	42,2
Berat Badan Responden		
• Tidak naik	73	54,9
• Naik ≥ 3 kg	60	45,1

Uji Bivariat

Hubungan usia dengan kejadian anemia

Tabel 2
Hubungan Antara Kontrasepsi DMPA (*Depo Medroxy Progesteron Asetat*) Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Punggur Tahun 2018

KB	Peningkatan Berat Badan				Jumlah		p-value	OR CI : 95%
	Ya		Tidak					
Suntik DMPA	N	%	N	%	N	%		
Ya	43	55,8	34	44,2	77	100	0,004	2,9
Tidak	17	30,4	39	69,6	56	100		
Jumlah	60	45,1	73	54,9	133	100		



Berdasarkan tabel 2, dari 133 akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi Suntik DMPA dan mengalami peningkatan berat badan sebanyak 43 akseptor (55,8%). Berdasarkan hasil analisis *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004 < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau berarti ada hubungan antara Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor KB di Puskesmas Punggur tahun 2018 dan Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,9.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk., 2014 bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Lapai Kota Padang (2015) bahwa terdapat Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Studi Di Bps Dwenti K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan tahun 2015 dengan nilai $p = 0,049$.

Efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya yaitu peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan 3 kg selama tahun pertama dan bertambah secara progresif selama tahun ke dua (Runjati dan Umar S., 2017). Menurut Bahamondes (2001) Kenaikan berat badan dikaitkan dengan DMPA (*Depo Medroxy Progesteron Asetat*) (Williams, 2012).

Penyebab penambahan berat badan mengarah pada hipotesa para ahli bahwa DMPA (*Depo Medroxy Progesteron Asetat*) merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hypothalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian peningkatan berat badan

yang dialami akseptor kontrasepsi suntik maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan seksual (Runjati dan Umar S., 2017). Beberapa penyakit atau masalah kesehatan akibat kelebihan berat badan yaitu: masalah persendian, gagal jantung, diabetes mellitus dan gangguan hormonal (Haryani, dkk., 2010). Menurut Rocky (2008) bahwa Obesitas adalah kelebihan berat badan sebagai akibat dari penimbunan lemak tubuh yang berlebihan. Setiap orang memerlukan sejumlah lemak tubuh untuk menyimpan energi, sebagai penekat panas, penyerap guncangan dan fungsi lainnya (Anggraini, dkk., 2015).

Dampak kelebihan berat badan atau obesitas pada tubuh wanita yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk., (2015) bahwa ada hubungan antara obesitas dengan infertilitas pada wanita Usia subur Di Rumah Sakit Awal Bross Pekanbaru tahun 2014 dengan χ^2 hitung $16,07 >$ dari χ^2 table 3.84.

Menurut penulis diharapkan kepada tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan suntik KB DMPA (*Depo Medroxy Progesteron Asetat*) untuk memberikan sosialisasi tentang kelebihan dan kekurangan menggunakan suntik DMPA (*Depo Medroxy Progesteron Asetat*) dan melakukan observasi setiap kali kunjungan untuk memantau berat badan sehingga tidak terjadi obesitas pada ibu pengguna akseptor KB DMPA serta diharapkan akseptor dapat memahami dan menerapkan hasil sosialisasi oleh tenaga kesehatan.



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi alat kontrasepsi yang digunakan akseptor yang mengalami peningkatan berat badan di Puskesmas Purbolinggo tahun 2019 dari 133 akseptor KB sebanyak 77 akseptor KB (57,8 %) yang memilih menggunakan alat kontrasepsi suntik KB DMPA.
2. Distribusi frekuensi peningkatan berat badan akseptor KB yang mengalami peningkatan berat badan di Puskesmas Purbolinggo tahun

2018 dari 133 akseptor terdapat 60 akseptor (45,1%) yang tidak mengalami peningkatan berat badan selama satu tahun setelah menggunakan alat kontrasepsi.

3. Terdapat hubungan antara kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada Akseptor KB di Puskesmas Punggur tahun 2018 dengan hasil nilai P value = 0.004 < nilai α = 0.05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disarankan :

1. Bagi Responden (Aseptor KB)

Diharapkan untuk seluruh calon akseptor KB dapat meningkatkan pengetahuannya terutama mengenai alat kontrasepsi yang akan dipilih sehingga dapat meminimalisir jika terjadi efek pemakaian alat kontrasepsi yang dipilih tersebut dan dapat mendiskusikan bersama dengan suami. Serta berperan dalam program nasional keluarga berencana yaitu sebagai akseptor KB Aktif.

2. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Punggur

Diharapkan bagi pihak Puskesmas Purbolinggo khususnya tenaga kesehatan seperti bidan, perawat dan bagian promosi kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan yang terkait dengan pelayanan Keluarga Berencana khususnya dalam hal pemakaian kontrasepsi DMPA.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut baik mengenai besar sampel maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan berat badan pada akseptor KB DMPA.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, dkk., 2015. *Pengaruh Obesitas Terhadap Infertilitas Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru tahun 2014*. Jurnal Proteksi Kesehatan, Volume 4, Nomor 1, April 2015 hlm 49-58. Diakses pada 12 Februari 2019

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta

Cunningham, 2012. *Obstetri Williams Edisi 23*. EGC. Jakarta

Dhania Pratiwi, Syahredi, Erkadius, 2014. *Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Lapai Kota Padang*



- <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. diakses pada tanggal 17 Desember 2018
- Ekawati, 2010. *Pengaruh KB Suntik Dmpa Terhadap Peningkatan Berat Badan Di Bps Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri* Diakses pada tanggal 15 Desember 2018
- Fitrianingsih, 2015. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dmpa Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan Dan Upaya Penanganannya*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2018.
- Ida Susila dan Oktaviani, 2015. *Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Studi Di Bps Dweni K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015)* diakses pada tanggal 15 Desember 2018.
- Haryani dkk. 2010., *Pengaruh frekuensi kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan pada Akseptor KB DMPA di BPS Dian Yuni Purwani Desa klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*. diakses pada tanggal 15 Desember 2018.
- Isnaini, 2010. *Hubungan Lama Pemakaian Dmpa Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Suntik Di Bps Suhandriyah Kedon Sumbermulyo Bantul*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2018.
- Kemenkes RI, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta
- Kemenkes RI, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- Notoatmojo, S., 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prawirohardjo, S dan Wiknjosatiro, H., 2014. *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta
- Rahmawati, 2012. *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Di Puskesmas Mergansan Yogyakarta Tahun 2012*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2018
- Riyadi, 2013. *Mengukur Status Gizi dengan Indeks Massa Tubuh*. <https://hadiriyadi.blogspot.com/2013/01/mengukur-status-gizi-dengan-indeks.html>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2018
- Novita, N. Dan Franciska, Y., 2011. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta
- Profil Kesehatan Lampung tahun 2012. 2013. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Bandar Lampung
- Indofatin. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. 2013. Jakarta
- Purwoastuti dan Walyani, 2015. *Panduan materi kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Runjiati dan Syahniar. 2017. *Teori dan Asuhan Kebidanan*. EGC. 2018
- Sulistiyaningsih, 2017. *Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Di Klinik Pratama Lestari Wedarijaksa Pati*. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan (Journal Of Midwifery And Health)* Vol. 7, No. 1 ISSN : 2088-4109 Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2018